

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan termasuk salah satu bagian yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang bertujuan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk manusia yang akan datang¹.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 20 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Karangasem Paciran dan Muhammadiyah, yang selalu menjunjung tinggi Ajaran Agama Islam. Adapun lokasi MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran ini terletak di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kelurahan Paciran kabupaten Lamongan. Madrasah ini termasuk lembaga pendidikan yang cukup baik di daerah Paciran. Kegiatan madrasah yang dilakukan selama ini mendukung terhadap perkembangan psikologis peserta didiknya. Dimulai dari sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan muhadloroh. Sehingga ketika dilihat dari segi kegiatannya madrasah seperti ini sangat jarang ada. MI Muhammadiyah 20 bertempat di sekitar pedesaan dan mudah dilalui kendaraan. Dari sisi letaknya memang sangat enak sekali untuk melakukan kegiatan pembelajaran, karena terhindar dari bisingsnya suara

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

kendaraan, aman dan nyaman sekali. Sehingga peserta didik dapat nyaman berada di madrasah ini.²

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran adalah (1) berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kemampuan menulis siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung masih rendah, (2) karena disekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Dan disamping itu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* disana bukan hanya pembelajaran biasa, tetapi merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan. Hal itu terbukti hingga perminggunya menerapkan sembilan jam mata pelajaran untuk semua kelas dan (3) adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran Bahasa Arab terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran sendiri terdapat beberapa sarana dan prasarana yang meliputi gedung lantai 2. Adapun dilantai 2 sendiri terdapat 5 ruang yang terdiri dari 3 ruang kelas 1-3, 1 ruang aula, 1 ruang perpustakaan dan 2 toilet sedang di lantai 1 juga terdapat 5 ruang yang terdiri dari 3 ruang kelas 4-6, 1 kantor/ruang guru dan 1 ruang meeting. Disamping itu juga terdapat kekurangan sarana yang mendukung proses pembelajaran seperti tidak tersediannya alat teknologi seperti LCD proyektor sehingga selama proses KBM berlangsung masih menggunakan papan tulis dan spidol.³

“Sebagai bagian dari keterampilan bahasa yang aktif produktif, karena keterampilan tersebut menuntut si penulis dapat menyampaikan pesan yang ditulisnya kepada pembaca. Hal ini sangat sulit dilakukan karena kebanyakan

² Profil MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran.

³ Dokumentasi MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran.

khalayak umum kurang berlatih dan kurang membaca. Menulis akan tetap berharga di dalam dunia pendidikan, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah”.⁴

Hal tersebut terjadi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 pada tahun 2017. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sujono selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah menyatakan bahwasanya siswa kelas IV cenderung lebih suka membaca daripada menulis dikarenakan mereka selama masih duduk di kelas 1 guru kurang memperhatikan penulisan mereka. Sehingga, menyebabkan siswa kelas IV tidak berminat dalam kegiatan menulis dan juga siswa kesulitan dalam menulis.⁵

Hasil tersebut dapat dilihat dari 14 siswa dikelas yang hanya 35,71% yang berhasil mencapai nilai 75, sedangkan 64,85% masih belum tuntas.⁶ Melihat data hasil belajar dalam pembelajaran tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab agar siswa tertarik dalam belajar Bahasa Arab dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Adapun keutamaan belajar bahasa Arab amatlah jelas karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Al-Karim. Cukup alasan inilah yang jadi alasan besar kenapa kita harus mempelajari bahasa Arab. Keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari sepuluh tempat, di antaranya pada ayat “Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam

⁴ Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 65.

⁵ Sujono, Wawancara, 14 April 2017.

⁶ Drs. H. Naim Syahid, Observasi, 12 April 2017.

bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa”.⁷

Tujuan lain dari belajar bahasa Arab, bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fikih, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya. Bahasa Arab adalah bahasa Al Quran. Diantaranya pada firman Allah “Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya”.⁸

Keberhasilan dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing diantaranya tidak hanya sekedar bertumpu pada kurikulum, akan tetapi juga pada model dan strategi pengajarannya. Selain itu, terdapat 4 kemampuan berbahasa yang harus dikuasai termasuk kemampuan menulis. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan ketiga kemampuan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dan inovatif untuk memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar, salah satunya strategi *think-talk-write*.

Menurut Yamin dan Ansari, pada dasarnya pembelajaran *Think Talk Write* dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya

⁷ Qs. Az - Zumar: 27-28

⁸ QS Az Zukhruf : 3

sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).⁹

Think-Talk-Write merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Menurut Huinker dan Laughlin menyatakan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis.¹⁰

Dengan melihat beberapa pemaparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwasanya perlu diadakan suatu proses pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan menyenangkan. Oleh sebab itu, tim kolaborator menemukan sebuah solusi dengan menggunakan metode *think-talk-write*. Metode *think-talk-write* merupakan suatu metode yang dapat

⁹ Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2012), 84.

¹⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009)

menumbuh kembangkan semangat siswa dalam pembelajaran terutama pada keterampilan menulis siswa. Metode ini dibangun melalui fase berpikir, berbicara, dan menulis. Kelebihan dari metode ini yaitu siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan membangun konsep pengetahuan sendiri melalui kegiatan berfikir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berkomunikasi dengan temannya lalu diakhiri dengan menuangkan gagasannya dalam tulisan sehingga siswa akan lebih terampil dalam menulis.¹¹

Berusaha mendeskripsikan upaya-upaya yang peneliti lakukan agar keterampilan menulis Bahasa Arab ini meningkat. Kegiatan penelitian ini memiliki judul penelitian yaitu: **“Penerapan Metode *Think-Talk-Write* Dalam Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran - Lamongan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses penerapan metode *think-talk-write* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi guru pada penerapan metode *think-talk-write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?

¹¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2010), 90.

- 1.2.3 Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada penerapan metode *think-talk-write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?

1.3 Tujuan Penelitian

Perbaikan pembelajaran tentang materi menulis bahasa arab melalui PTK ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui proses penerapan metode *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran.
- 1.3.2 Mengetahui kendala yang dihadapi guru pada penerapan metode *think-talk-write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?
- 1.3.3 Mengetahui upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada penerapan metode *think-talk-write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?

1.4 Manfaat Penelitian

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis baik bagi guru, peneliti, siswa, instansi maupun pendidikan secara umum.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan sumber referensi bagi penelitian penulis karya berikutnya dan hasilnya dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dapat menjadikan gambaran bahwa metode *think-talk-write* sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi guru adalah guru dapat menerapkan metode *think-talk-write* sebagai alternatif dalam merancang program pengajaran serta memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam upaya memajukan keterampilan menulis siswa.

1.4.2.2 Manfaat bagi siswa adalah dapat memberi pengalaman langsung melalui penerapan metode *think-talk-write* kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1.4.2.3 Manfaat bagi sekolah MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran adalah sekolah menjadi lebih maju karena siswa dan guru mempunyai kualitas yang baik dalam proses pembelajaran.

1.4.2.4 Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini memberikan gambaran secara langsung sebagai calon guru tentang keterampilan menulis

siswa bila diterapkan metode *think-talk-write* dalam pembelajaran di kelas.

1.5 Kontribusi Penelitian

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

| No. | Judul dan Nama Peneliti | Kesamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Setiyawati Wahyu, Luthfiah Nurlaela (2014) judul <i>“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Pada Kompetensi Dasar Bumbu Dan Rempah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun”</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan metode TTW ➤ Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif (<i>Kualitatif Research</i>) ➤ Menggunakan Metode TTW | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian di SMK Negeri 4 Madiun ➤ Jenjang sekolah SMK ➤ Mata pelajaran Tata Boga |
| 2. | Saktiningsih Rahayu (2014) judul <i>“Keefektifan Strategi TTW (Think-Talk-Write) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan metode TTW ➤ Keterampilan Menulis | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenjang sekolah SMP ➤ Lokasi di SMP 4 Sewon Bantul ➤ Menulis teks ➤ Mata pelajaran |

| | | | |
|----|--|--------------------------|---|
| | <i>VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul</i> | | Bahasa Indonesia |
| 3. | Ari Lusia (2014) judul <i>“Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013”</i> | ➤ Menggunakan Metode TTW | ➤ Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Metro ➤ Jenjang sekolah SMA ➤ Mata Pelajaran Matematika |